UJIAN AKHIR SEMESTER

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN



Dosen Pengampu:

Assoc. Prof. Dr. Hj. Dewi Kurniasih, S.IP.,M.Si.

Disusun Oleh:

Nama: Ilen Rivaldo

NIM: 51924124

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

FAKULTAS DESAIN

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

1. Jelaskan Menurut anda apa pentingnya mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi !..1

2. Sebutkan dan jelaskan prinsip – prinsip dan nilai demokrasi !............2

3. Sebutkan dan jelaskan 4 landasan Pembangunan nasional.................3

4. Salah satu bentuk Pendidikan kewarganegaraan adalah identitas nasional. Berikan pandangan anda terkait dengan dinamika dan tantangan identitas nasional di Indonesia, beserta dengan contoh kasusnya !...4

5. Buat resume jurnal kelompok anda, minimal 1 halaman penuh, dengan rincian sbb...6

DAFTAR PUSTAKA..8

1. Jelaskan Menurut anda apa pentingnya mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi !

Mempelajari pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi sangat penting untuk membentuk karakter mahasiswa, meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta menanamkan nilai-nilai moral dan semangat nasionalisme.

Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi:

1. **Memperkuat Karakter**: Membantu mahasiswa menjadi pribadi yang jujur, berintegritas, dan bertanggung jawab.
2. **Mengenali Hak dan Kewajiban**: Mengajarkan mahasiswa tentang hak dan kewajiban, sehingga mereka dapat menjalankan tanggung jawab dengan baik.
3. **Meningkatkan Toleransi**: Menghargai perbedaan budaya, suku, dan agama untuk menciptakan masyarakat yang damai.
4. **Kemampuan Berpikir Kritis**: Melatih mahasiswa berpikir kritis terhadap isu-isu nasional dan global, menjadikan mereka agen perubahan.
5. **Partisipasi dalam Pembangunan**: Mendorong mahasiswa untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan terlibat dalam kegiatan politik dan sosial.
6. **Rasa Cinta Tanah Air**: Menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air, penting untuk menjaga identitas nasional.

Secara keseluruhan, pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi berkontribusi pada pengembangan individu mahasiswa dan kemajuan bangsa.

2. Sebutkan dan jelaskan prinsip – prinsip dan nilai demokrasi !

Prinsip dan nilai demokrasi saling terkait dan membentuk dasar bagi pemerintahan yang adil. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini penting untuk menciptakan masyarakat yang demokratis, inklusif, dan berkelanjutan.

Prinsip-Prinsip Demokrasi :

1. Kedaulatan Rakyat: Rakyat memiliki kekuasaan tertinggi dalam menentukan kebijakan pemerintahan melalui pemilihan yang bebas dan adil.
2. Persamaan di Hadapan Hukum: Setiap individu memiliki hak yang sama di hadapan hukum tanpa diskriminasi, memastikan perlakuan yang adil di pengadilan.
3. Kebebasan Berpendapat: Setiap orang berhak menyampaikan pendapat dan kritik terhadap pemerintah tanpa takut akan tindakan represif, penting untuk dialog dan partisipasi masyarakat.
4. Partisipasi Politik: Warga negara berhak terlibat dalam proses politik, memastikan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan.
5. Pemisahan Kekuasaan: Kekuasaan dibagi menjadi eksekutif, legislatif, dan yudikatif untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan menjaga keseimbangan.
6. Akuntabilitas dan Transparansi: Pemerintah harus bertanggung jawab atas tindakan dan kebijakan mereka kepada rakyat, dengan transparansi dalam pengambilan keputusan.

Nilai-Nilai Demokrasi :

1. Keadilan: Perlakuan adil dan sama bagi semua individu dalam semua aspek kehidupan.
2. Kebebasan: Kebebasan individu, termasuk berbicara, berkumpul, dan beragama, memungkinkan orang hidup sesuai keyakinan mereka.
3. Toleransi: Menghargai perbedaan pendapat, budaya, dan agama untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat.
4. Solidaritas: Menunjukkan perhatian dan tanggung jawab sosial, mendorong dukungan untuk kesejahteraan bersama.

5. Keterbukaan: Keterbukaan dalam komunikasi dan informasi penting untuk menciptakan lingkungan yang baik untuk diskusi dan inovasi.

3. Sebutkan dan jelaskan 4 landasan Pembangunan nasional

Keempat dasar—filosofis, konstitusional, sosial, dan ekonomi—saling terhubung dan membentuk kerangka kerja untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan adil di Indonesia, penting untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing.

1. Dasar Filosofis: Pancasila sebagai dasar negara mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang harus dijaga dalam pembangunan, menekankan keadilan sosial, persatuan, dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat.

2. Dasar Konstitusional: UUD 1945 sebagai dasar hukum mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara, memberikan kerangka hukum untuk mewujudkan pembangunan dan menetapkan hak serta kewajiban warga negara.

3. Dasar Sosial: Pembangunan harus memperhatikan kondisi sosial masyarakat, termasuk budaya dan nilai-nilai lokal, agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan sangat penting untuk hasil yang optimal.

4. Dasar Ekonomi: Pembangunan ekonomi berkelanjutan bertujuan menciptakan pertumbuhan yang merata, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan lapangan kerja. Kebijakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan sangat penting untuk mencapai tujuan jangka panjang.

4. **Salah satu bentuk Pendidikan kewarganegaraan adalah identitas nasional. Berikan pandangan anda terkait dengan dinamika dan tantangan identitas nasional di Indonesia, beserta dengan contoh kasusnya !**

Identitas nasional merupakan bagian penting dalam pendidikan nasional. kurikulum pendidikan kewarganegaraan memiliki sifat yang terus berubah, sesuai dengan konstitusi dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Contohnya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kebangsaan sebagai bagian dari identitas nasional. Dokumen ini juga menjelaskan bagaimana proses, usaha, dan perjuangan terlibat dalam membentuk identitas nasional, termasuk simbol-simbol seperti bendera, bahasa, lambang, dan lagu kebangsaan. Terakhir, tantangan dalam mempertahankan identitas nasional di masa kini dan mengacu pada prinsip "Bhinneka Tunggal Ika" sebagai bagian yang sangat penting dari identitas nasional Indonesia.

Contoh Kasus

Pada saat yang sama Orde Baru melakukan tindakan-tindakan yang sama sekali bertentangan dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang tertuang dalam Eka Prasetya Pancakarsa. Tindakan represif, korupsi, kolusi, nepotisme dan penyalahgunaan hukum dikalangan pejabat pemerintahan adalah bukti telanjang dari penyalahgunaan Pancasila yang dilakukan oleh penguasa Orde Baru. Seiiring dengan lengsernya Orde Baru, sikap dan pandangan baru terhadap Pancasila telah muncul dikalangan bangsa Indonesia. Tuntutan demokrasi dan penegakan HAM yang disuarakan oleh kalangan tokoh reformasi telah berdampak pada sikap dan pandangan yang mempertentangkan Pancasila dan demokrasi. Pancasila dinilai sebagai simbol ketidakadilan, pelanggaran HAM, dan penyelewenangan kekuasaan Orde Baru, sementara demokrasi diidentikkan dengan keadilan, persamaan, penghormatan terhadap HAM dan taat hukum. Beberapa faktor yang membuat Pancasila tidak relevan saat ini. Pertama, Pancasila terlanjut tercemar karena kebijakan Orde Baru yang menjadikan Pancasila sebagai alat politik untuk mempertahankan status quo kekuasaanya. Kedua, liberalisasi politik dengan penghapusan ketentuan yang ditetapkan Presiden B.J. Habibie tentang Pancasila sebagai satusatunya asas setiap organisasi. Penghapusan ini memberikan peluang bagi adopsi asas ideologiideologi lain, khususnya yang berbasiskan agama. Akibatnya, Pancasila cenderung tidak lagi menjadi common platform dalam kehidupan politik.

Ketiga, desentralisasi dan otonomisasi daerah yang sedikit banyak mendorong sentiment kedaerahannya. Apabila tidak diantisipasi, bukan tidak mungkin menumbuhkan sentimen local-nationalism yang dapat tumpang tindih dengan ethnonationalism. Dalam proses ini, Pancasila baik disengaja maupun akibat langsung dari proses desentralisasi akan semakin kehilangan posisi sentralnya. Lantas bagaimana upaya menyadarkan kembali bangsa Indonesia terhadap pentingnya identitas nasional dan memfasilitasi serta mendorong warga negara agar memperkuat identitas nasional? Disadari bahwa rendahnya pemahaman dan menurunnya kesadaran warga negara dalam bersikap dan berperilaku menggunakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya pada era reformasi bangsa Indonesia bagaikan berada dalam tahap disintegrasi karena tidak ada nilai-nilai yang menjadi pegangan bersama. Padahal bangsa Indonesia telah memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pegangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, yakni Pancasila. Warisan agung yang tak ternilai harganya dari para the founding fathers adalah Pancasila. Bagaimana strategi yang Anda dapat tawarkan/usulkan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan Pancasila? Selanjutnya, tentang luntur dan memudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme perlu mendapat perhatian. Apa yang menjadi penyebab masalah ini? Apabila orang lebih menghargai dan mencintai bangsa asing, tentu perlu dikaji aspek/bidang apa yang dicintai tersebut. Bangsa Indonesia perlu ada upaya yakni membuat strategi yang tadinya lebih mencitai dan menguasai bangsa asing agar beralih kepada bangsa sendiri. Adalah sesuatu yang aneh, apabila orang Indonesia lebih mengagungkan prestasi bangsa lain dan tidak bangga dengan prestasi bangsa sendiri. (Kurniasih, n.d.)

5. Buat resume jurnal kelompok anda, minimal 1 halaman penuh, dengan rincian sbb.

Judul Jurnal:
Dinamika Perkembangan Pesantren di Indonesia: Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Zaytun

Anggota Kelompok:

1. Ilen Rivaldo
2. Moch Asshafa Marwa Agishna
3. Azmi Ahmad Khoeruman
4. Khilda Qurrotal Ayuni
5. Naura Abida Sahidin

Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memegang peran penting dalam sejarah pendidikan dan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Seiring waktu, pesantren mengalami transformasi dari model tradisional ke modern, sambil tetap mempertahankan karakteristik keislamannya. Salah satu contoh perkembangan terkini adalah Pondok Pesantren Al-Zaytun di Indramayu, Jawa Barat, yang menjadi pusat perhatian karena praktik ibadah yang kontroversial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pesantren di Indonesia dengan studi kasus Al-Zaytun, serta implikasinya terhadap pendidikan Islam dan masyarakat.

Tinjau Pustaka

- **Sejarah Pesantren di Indonesia:**
  Pesantren telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Indonesia sejak masa kolonial, berperan dalam penyebaran Islam dan pembentukan karakter bangsa (Dhofier, 1982).
- **Modernisasi Pesantren:**
  Perkembangan pesantren modern ditandai dengan pengintegrasian kurikulum umum dan agama, serta adaptasi teknologi (Azra, 2004).
- **Kontroversi Al-Zaytun:**

Beberapa praktik ibadah di Al-Zaytun, seperti shaf sholat sejajar dan perempuan sebagai khatib, dianggap menyimpang dari ajaran Islam mainstream (Hasibuan, 2020).

Hasil Pembahasan

1. **Transformasi Pesantren:**
   Pesantren mengalami evolusi dari lembaga tradisional (salafi) menjadi modern (khalafi) dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman.
2. **Kasus Al-Zaytun:**
   - Didirikan pada 1993 oleh Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang, Al-Zaytun menerapkan sistem pendidikan terpadu dan infrastruktur modern.
   - Kontroversi muncul akibat praktik ibadah yang tidak konvensional, memicu debat tentang otentisitas ajaran Islam.
3. **Dampak Sosial:**
   Al-Zaytun menjadi studi kasus penting dalam diskusi tentang pluralisme, otoritas keagamaan, dan batasan reinterpretasi ajaran Islam di Indonesia.
4. **Kesimpulan:**
   Pesantren terus berperan sebagai pusat pendidikan Islam dengan dinamika yang kompleks. Kasus Al-Zaytun menunjukkan tantangan dalam menyeimbangkan modernitas dan otentisitas keagamaan.

Saran:

1. Perlu penelitian lebih mendalam tentang praktik ibadah di pesantren non-tradisional.
2. Pemerintah dan ulama harus memberikan panduan jelas untuk menghindari penyimpangan pemahaman keagamaan.
3. Masyarapan diharapkan kritis dalam menerima informasi tentang lembaga keagamaan.

Daftar Pustaka

1. Azra, A. (2004). *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia*. Allen & Unwin.

2. Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES.
3. Hasibuan, M. (2020). "Kontroversi Praktik Ibadah di Al-Zaytun". *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 45-60.

DAFTAR PUSTAKA

1. (HUKUM.COM, 2025)/
2. (Kurniasih, 2019)
3. (kompasiana, 2022)